



## **MERACIK PEMBELAJARAN KOLABORATIF BERBANTUAN PADLET UNTUK MENULIS TEKS EKSPLANASI**

**Yuli Astuti<sup>1</sup>, Yunus Abidin<sup>2</sup>, Isah Cahyani<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> *Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung*

*Corresponding email: yunusabidin@upi.edu*

### **Abstract**

This study aims to create a meaningful learning design in learning to write explanations with padlet. This research was carried out using the 4D research and development method. The research subjects were students of Madrasah Aliyah Bandung Regency. Data were collected using instruments in the form of interviews, assessments, and questionnaires. The research data were processed both quantitatively and qualitatively. The results showed that the design of developing a meaningful learning model assisted by the padlet application in learning to write explanatory texts described a harmonious combination between the collaborative learning syntax and the padlet application; the application of the development of meaningful learning models assisted by padlet applications can improve students' writing skills in writing explanatory texts, and the response of the participants to meaningful learning models assisted by padlet applications in learning to write explanatory texts is very good.

**Keywords:** learning collaborative, padlet, writing text explanatory

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menciptakan desain pembelajaran bermakna dalam pembelajaran menulis eksplanasi berbantuan padlet. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode penelitian dan pengembangan 4D. Subjek penelitiannya adalah siswa Madrasah Aliyah Kabupaten Bandung. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen berupa wawancara, penilaian, dan angket. Data hasil penelitian diolah secara kuantitatif maupun kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rancangan pengembangan model pembelajaran bermakna berbantuan aplikasi padlet dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi menggambarkan penggabungan yang harmonis antara sintaks pembelajaran kolaboratif dan aplikasi padlet; penerapan pengembangan model pembelajaran bermakna berbantuan aplikasi padlet dapat meningkatkan kemampuan menulis siswa menulis teks eksplanasi, dan respons pelibat terhadap model pembelajaran bermakna berbantuan aplikasi padlet dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi sangat baik.

**Kata Kunci:** menulis teks eksplanasi, padlet, pembelajaran kolaboratif

## **PENDAHULUAN**

Salah satu keterampilan berbahasa yang dipelajari dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis sampai saat ini masih dianggap sebagai keterampilan berbahasa yang paling kompleks untuk dipelajari dan diajarkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Alwasilah (2000) yang menyatakan bahwa menulis dianggap lebih sulit dikuasai pembelajar juga pengajar untuk mengajarkan keterampilan ini. Artinya kesulitan dalam pembelajaran menulis bukan hanya dirasakan oleh peserta didik namun pendidik pun merasakan hal yang sama. Menulis merupakan keterampilan yang paling kompleks karena memadukan keterampilan berbahasa menyimak, berbicara, dan membaca untuk dapat menghasilkan sebuah karya tulis. Seseorang dapat menghasilkan sebuah tulisan apabila memiliki bahan untuk dijadikan sebuah tulisan. Bahan tersebut dapat dihasilkan melalui proses menyimak, berbicara serta membaca.

Keterampilan menulis menuntut siswa untuk dapat menyampaikan informasi, memvisualisasikan sekelilingnya dan menyampaikan sesuatu yang ada di benaknya dalam berbagai bentuk tulisan. Orang lain yang membaca karya tersebut harus dapat mengerti dan memahami karya tersebut. Kemampuan menulis seseorang adalah deskripsi dari kemahiran bahasa orang tersebut. Tujuan pembelajaran menulis adalah untuk membekali siswa dengan keterampilan menulis. Siswa dapat mengubah pemikiran atau idenya menjadi tulisan, memilih kosakata yang benar untuk menceritakan suatu peristiwa dengan jelas dan sistematis.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi masih rendah. Rendahnya kemampuan menulis ini dapat disebabkan oleh berupa faktor. Faktor lemahnya minat dan motivasi menulis merupakan faktor awal yang menyebabkan siswa tidak mampu menulis dengan baik. Rendahnya pemahaman siswa terhadap kaidah teks adalah faktor berikutnya (Naim, et al, 2014).

Beberapa faktor yang lebih teknis misalnya kesulitan menentukan ide, kesulitan mengembangkan bahan tulisan, lemahnya kemampuan imajinasi dalam menulis, rendahnya pembiasaan menulis merupakan faktor penyebab lainnya. Faktor rendahnya kemampuan menulis tidak hanya berasal dari sisi siswa, melainkan pula dari sisi guru. Dari sisi guru, beberapa faktor penyebab rendahnya kemampuan siswa antara lain kegagalan guru memotivasi siswa menulis, pemilihan desain pembelajaran yang kurang tepat, dan jarang guru menggunakan media pembelajaran yang menarik motivasi siswa untuk menulis (Salfera, 2017; Isniatun dan Farida, 2013).

Berdasarkan sejumlah faktor di atas, salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa adalah terciptanya pembelajaran yang bermakna. Pembelajaran bermakna dipandang mampu memotivasi siswa belajar dan menggali dan mengolah potensi siswa (Agra, et al., 2019; Novak, 2002; Baron & Darling-Hammond, 2008). Kebermaknaan sebuah model sebuah model dapat dilihat dari keberadaan media yang digunakan ataupun desain pembelajaran yang menggambarkan kebutuhan yang diperlukan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Dari segi media, salah satu ciri pembelajaran bermakna adalah penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran (Vallori, 2014; Keengwe, Onchwari, & Wachira, 2008; Karppinen, 2005). Hal ini sejalan dengan kenyataan bahwa dalam kehidupan sehari-hari siswa sudah biasa dan akrab dengan teknologi khususnya teknologi komunikasi dan informasi.

Sejalan dengan pendapat di atas, penggunaan teknologi merupakan hal yang penting untuk menciptakan pembelajaran bermakna. Teknologi yang dipilih tentu saja

**Yuli Astuti, Yunus Abidin, Isah Cahyani;**

*Meracik Pembelajaran Kolaboratif Berbantuan Padlet untuk Menulis Teks Eksplanasi*

teknologi yang relevan dengan tujuan pembelajaran menulis. Salah satu teknologi yang relevan dengan tujuan pembelajaran menulis adalah aplikasi padlet.

Padlet merupakan aplikasi yang memungkinkan siswa untuk dapat menuangkan ide secara bebas tanpa terbatas ruang dan waktu (Deni & Zaenal, 2018). Proses menulis dengan menggunakan padlet bisa dilakukan secara individu maupun secara kolaborasi. Penggunaan padlet secara kolaborasi ini dipandang lebih baik karena proses pembelajaran yang dilakukan maupun pula mengembangkan kemampuan siswa berkolaborasi (Yon, 2021; Ellis, 2015).

Kebermanfaatan padlet sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan aktivitas siswa selama pembelajaran menulis (Zainuddin, Azmi, Yusoff, Shariff, & Hassan, 2020; Fuchs, 2014). Sejalan dengan peningkatan peran siswa dalam menulis, kemampuan menulisnya pun meningkat sebagai dampak penggunaan padlet (Fadhilawati, Laksmi, & Mansur, 2020; Lestari & Kurniawan, 2017; Mahmud, 2019). Bahkan beberapa penelitian telah pula membuktikan bahwa padlet mampu meningkatkan kemampuan lain seperti halnya berbicara, menyimak, kosakata, kemampuan sains, dan kemampuan matematika (Syahrizal & Rahayu, 2020; Indrasari, 2019; Alabbad & Saad, 2020; Cheong, 2019; Kleinsmith, 2017).

Dari segi desain pembelajaran, desain pembelajaran yang bermakna bagi siswa adalah pembelajaran yang menekankan aspek kolaborasi. Hal ini sejalan dengan kenyataan kemampuan kolaborasi adalah kemampuan yang sangat penting dimiliki siswa untuk mampu bersinergi dengan masyarakat di dalam kehidupannya sehari-hari (Trilling & Fadel, 2009; Morocco, et al., 2008; Stamatis, 2012). Di sisi lain, pembelajaran kolaborasi juga telah terbukti secara memiliki berbagai manfaat dalam pembelajaran terutama bagi siswa (Laal & Laal, 2011; Nokes-Malach, Richey, & Gadgil, 2015).

Sejalan dengan uraian di atas, penelitian ini memfokuskan diri dalam menghasilkan dan menguji keefektifan pembelajaran kolaboratif dengan bantuan media padlet. Padlet sebagai media akan difungsikan agar siswa mampu menulis secara kolaboratif. Perpaduan antara konsep pembelajaran kolaboratif, padlet sebagai media pembelajaran, dan proses menulis secara kolaboratif dipandang sebagai salah satu kebaruan penelitian yang dilakukan jika dibandingkan dengan beberapa penelitian sebelumnya. Produk penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah solusi alternatif bagi para guru untuk mengemas pembelajaran menulis khususnya teks eksplanasi di masa yang akan datang.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode *Desain & Development* atau D&D. Model pengembangan dalam penelitian ini menggunakan model 4-D (Thiagarajan, et al., 1974). Model pengembangan ini memiliki 4 tahapan yaitu *Define, Design, Develop*, dan *Disseminate*. atau pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebaran.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa di tiga Madrasah Aliyah di Kabupaten Bandung. Penelitian ini melibatkan siswa kelas XI MIPA 2 Madrasah Aliyah Negeri 1 Bandung, kelas XI MIPA 1 Madrasah Aliyah Negeri 2 Bandung, dan siswa kelas XI IPS 1 Madrasah Aliyah Al-Mufasssir Kabupaten Bandung. Dasar pemilihan siswa MA yang dijadikan subjek penelitian adalah pada kondisi di sekolah tersebut memiliki kendala terkait dengan kemampuan menulis teks eksplanasi.

Data penelitian ini dikumpulkan melalui wawancara, kuesioner, dan penilaian. Wawancara digunakan untuk mengumpulkan respons dari guru. Kuesioner digunakan

untuk mengumpulkan data berupa penilaian tim validator dan respons siswa terhadap model yang dikembangkan. Penilaian dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi. Instrumen yang digunakan adalah pedoman wawancara, kuesioner, dan skoring rubrik. penilaian teks eksplanasi. Data hasil wawancara diolah dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif. Data hasil kuesioner diolah dengan teknik analisis deskriptif. Data hasil penelitian diolah dengan menggunakan teknik statistika uji perbedaan dua rerata.

Penelitian ini dilaksanakan berpanduan pada model penelitian pengembangan yang dipilih. Pada tahap pertama dilakukan uji analisis terhadap konsep, pembelajaran, tugas, dan analisis awal-akhir. Tahapan ini dilakukan untuk menetapkan tujuan pembelajaran yang tepat. Pada tahap perancangan penelitian diawali dengan mengembangkan instrumen penilaian, mengembangkan program aplikasi padlet, menetapkan langkah pembelajaran, dan menyusun rancangan awal pembelajaran secara utuh. Pada tahap pengembangan seluruh komponen yang telah dirancang dikembangkan dan dinilai oleh para ahli/ tim validator. Hasil penilaian dan masukan dari para validator ini digunakan untuk memperbaiki rancangan yang telah dibuat. Tahap diseminasi dilakukan dengan mengenalkan produk kepada para pengguna. Model yang berhasil dikembangkan di uji di sekolah. Pasca pengujian, guru dan siswa diminta untuk memberikan respons terhadap desain pembelajaran yang telah dikembangkan.

## **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian pada dasarnya menghasilkan dua data yakni model pembelajaran kolaborasi berbantuan padlet dan data hasil penerapan model tersebut dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi di SMA. Model yang dikembangkan dalam proses sebelum menjadi model sebagai produk akhir telah melewati uji pengembangan di sekolah tempat pengembangan model. Model juga mendapatkan penilaian dan validasi dari para ahli. Penilaian dan masukan ahli dijadikan dasar untuk memperbaiki model sehingga model diyakini telah siap untuk diuji secara luas. Secara lengkap, kedua data hasil penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

### **Model Pembelajaran Kolaborasi Berbantuan Padlet**

#### **Orientasi Model**

Pembelajaran kolaboratif dilandasi oleh pandangan konstruktivistik yang berpegang pada premis bahwa pengetahuan diperoleh sebagai akibat dari proses konstruksi yang berkesinambungan di dalam diri setiap pembelajar. Pendekatan konstruktivisme menekankan pembentukan perilaku internal yang nantinya akan mempengaruhi perilaku eksternal.

Pengembangan model kolaboratif berbantuan aplikasi padlet dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksplanasi. Dalam kaitan itu, rasionalisasi pengembangan model kolaboratif berbantuan aplikasi padlet didasarkan pada relevansi antarvariabel penelitian ini. Untuk lebih jelas, berikut pemaparannya.

Sehubungan dengan penerapan model kolaboratif dengan aplikasi padlet dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi, dapat disampaikan bahwa kedua variabel tersebut memiliki relevansi. Relevansi itu terlihat dari segi prosedur antara langkah model kolaboratif berbantuan aplikasi padlet dan proses kreatif menulis teks eksplanasi.

Dalam kaitan tersebut, dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut: (1) Langkah perencanaan dalam model kolaboratif berbantuan aplikasi padlet berkaitan dengan tahap menulis teks eksplanasi, yaitu menentukan topik. Tahap ini merupakan tahap menentukan ide. Ide dalam pengembangan kolaboratif berbantuan aplikasi padlet adalah berupa gambar yang telah dipersiapkan oleh guru. (2) Tahap pelaksanaan dalam model kolaboratif berbantuan aplikasi padlet berkaitan dengan tahap membuat kerangka sesuai struktur teks eksplanasi yang terdiri atas penjas, urutan sebab-akibat dan interpretasi. Relevansi hal tersebut adalah siswa mengidentifikasi gambar apa dalam padlet, apa penyebabnya, dan bagaimana peristiwa itu terjadi. Identifikasi dilakukan dengan berdiskusi dalam aplikasi padlet; dilanjutkan dengan tahapan mencari data untuk dijadikan informasi faktual. Informasi-informasi tersebut diperoleh dari postingan setiap anggota kelompok. Informasi-informasi tersebut kemudian disimpulkan. Hasil diskusi berupa kesimpulan tersebut kemudian akan dikembangkan menjadi sebuah teks eksplanasi. (3) Langkah evaluasi berkaitan dengan menyusun data informasi secara utuh menjadi sebuah teks eksplanasi yang terdiri atas, pernyataan umum, deretan penjas, dan penegasan atau kesimpulan.

#### Sintak Model

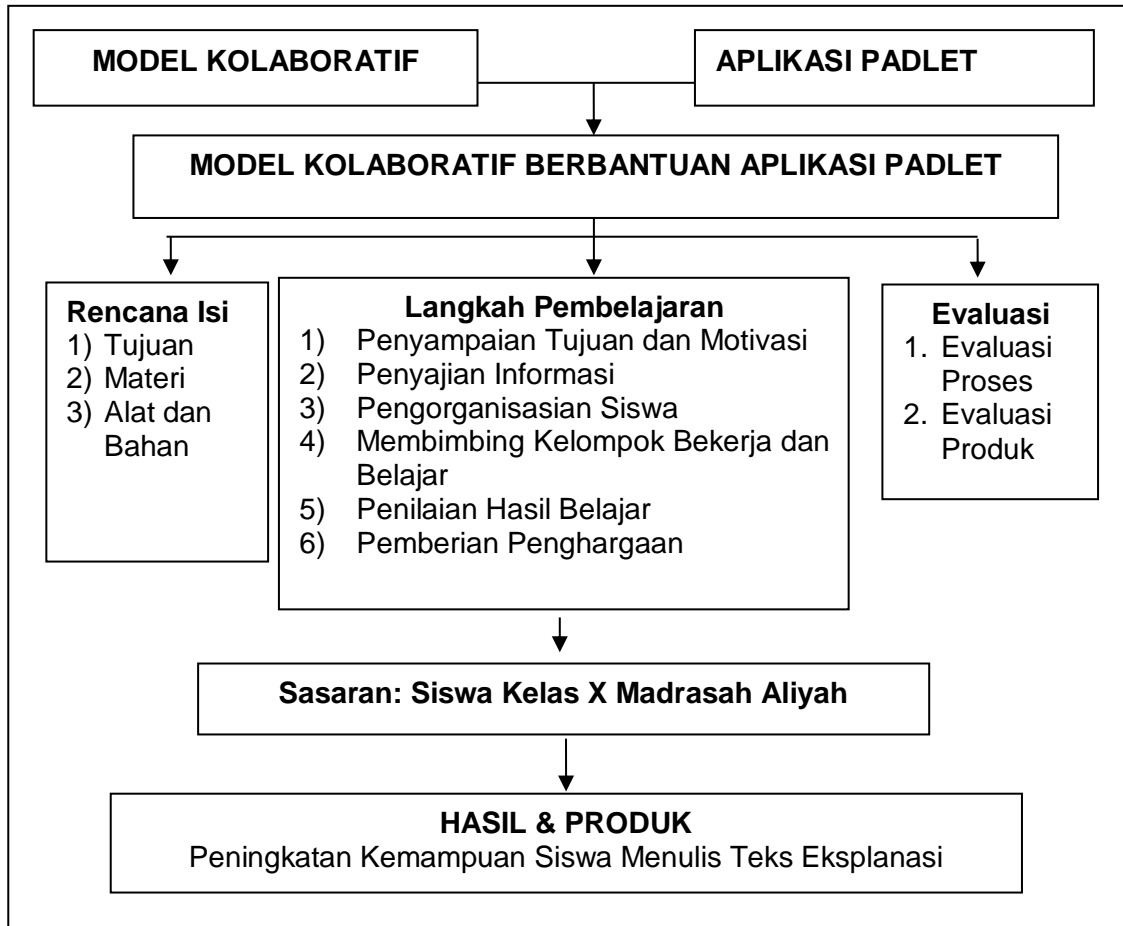
Secara sederhana model ini memiliki langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Tahap 1 penyampaian tujuan dan motivasi. Pada tahap ini ditampilkan gambar sapaan, untuk menyapa siswa dalam dinding padlet.
- 2) Tahap 2 penyajian informasi. Penyajian data dilakukan dalam bentuk demonstrasi atau melalui bahan bacaan yang terdapat dalam aplikasi padlet. Materi disajikan melalui *link* materi tentang struktur dan kaidah kebahasaan teks eksplanasi. Pada *link* ini disajikan contoh teks eksplanasi yang telah disediakan guru.
- 3) Tahap 3 pengorganisasian siswa. Pada tahap ini siswa diorganisasikan ke dalam kelompok-kelompok belajar dalam aplikasi padlet.
- 4) Tahap 4 membimbing kelompok bekerja dan belajar. Pada tahap ini guru membimbing kelompok bekerja dan belajar menulis melalui padlet. *Ideaboard* ditampilkan dalam *link* sebagai sarana berdiskusi kelompok kecil sehingga setiap kelompok memiliki *link* dan gambar bahan diskusi yang berbeda-beda.
- 5) Tahap 5 penilaian hasil belajar. Pada tahap ini dilakukan penilaian atas apa yang sudah dipelajari secara mandiri. Siswa menulis teks eksplanasi berdasarkan hasil diskusi kelompok kecil, mengunggah tugas menulis pada *link padlet khusus* untuk pengumpulan tugas menulis, dan guru memberikan penilaian.
- 6) Tahap 6 Pemberian Penghargaan. Pada tahap ini guru memberikan penghargaan baik secara kelompok maupun individu.

#### Sistem Sosial

Sistem sosial dalam penerapan model kolaboratif berbantuan aplikasi padlet dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi dapat memanfaatkan interaksi sosial yang dibangun dalam pembelajaran ini. Pembelajaran kolaboratif mengasah kepekaan sosial, belajar bekerja sama, berbagi ide, informasi, belajar menghormati, menghargai orang lain, dan bertanggung jawab untuk mencapai tujuan bersama. Permasalahan atau topik dalam teks eksplanasi dapat dikaitkan dengan kehidupan nyata dan pengalaman siswa, serta bersumber dari fakta dan lingkungan sosial siswa. Setiap siswa mencoba untuk menginterpretasikan informasi yang diterimanya berdasarkan pengalaman sebelumnya. Pembelajaran kolaborasi menjembatani

perkembangan fungsi mental dari bidang sosial menuju bidang individual. Diharapkan siswa akan siap untuk dapat berkolaborasi dengan siapa pun dalam lingkungan yang lebih luas.



Gambar 1 Desain Model Pembelajaran Kolaborasi Berbantuan Padlet

#### Tujuan Pembelajaran dan Penyerta

Instruksional dan pengiring model kolaboratif berbantuan aplikasi padlet dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi dapat diuraikan sebagai berikut.

- 1) Belajar memahami fenomena lingkungan sekitar.
- 2) Belajar mencari informasi yang dibutuhkan.
- 3) Belajar memadukan berbagai informasi sesuai dengan topik atau tema tulisan.
- 4) Belajar mengelompokkan informasi berdasarkan struktur.
- 5) Menghasilkan tulisan sesuai struktur dan ciri kebahasaan teks eksplanasi.
- 6) Mengembangkan keterampilan berpikir runtut, sistematis, dan logis dalam menulis.
- 7) Mengembangkan keterampilan bekerja sama, menghargai pendapat orang lain, dan bertanggung jawab dalam kegiatan menulis.
- 8) Mengasah keterampilan dan kreativitas TIK
- 9) Belajar untuk percaya untuk dapat berkolaborasi dengan siapa pun dalam lingkungan yang lebih luas.

### Hasil Uji Coba Model

Model pembelajaran kolaboratif berbantuan padlet yang dikembangkan selanjutnya digunakan dalam proses pembelajaran melalui tahapan uji luas. Uji luas pertama dilakukan di dua kelas pada satu sekolah di Kabupaten Bandung. Uji luas di satu sekolah dimaksudkan untuk memberikan keyakinan bahwa model yang dikembangkan benar-benar layak secara empiris, sehingga jika masih diperlukan perbaikan atau penyesuaian, proses perbaikannya masih dapat dilakukan sebelum model diterapkan dengan yang melibatkan lebih banyak responden.

Berdasarkan hasil uji luas di satu sekolah, diperoleh data hasil penelitian. Data tersebut selanjutnya diolah secara statistika deskriptif, diuji kenormalan distribusi frekuensi sebaran datanya, dan diuji kehomogenan pasangan data. Setelah uji prasyarat analisis menunjukkan hasil data normal dan homogen, data selanjutnya diolah dengan menggunakan uji perbedaan dua rerata. Hasil pengolahan data tersebut dapat disajikan pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1 Analisis Data Hasil Uji Satu Sekolah

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai keterampilan menulis pascates	Equal variances assumed	3.522	.068	-28.986	38	.000	-22.450	.775	-24.018	-20.882
	Equal variances not assumed			-28.986	29.544	.000	-22.450	.775	-24.033	-20.867

Berdasarkan *output* pada tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa nilai t yang dihasilkan adalah 28,986 dengan hasil sig (2-tailed) adalah 0,000 artinya lebih kecil dari 0,05 ( $< 0,05$ ). Berdasarkan data ini, dapat dijelaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis teks eksplanasi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Perbedaan yang signifikan juga dapat dilihat dari nilai perbedaan nilai rerata antara kedua kelompok data sebesar 22,45.

Berdasarkan hasil uji coba luas terbatas di satu sekolah yang meyakinkan tersebut, model pembelajaran yang dikembangkan selanjutnya digunakan untuk kegiatan pengujian secara luas dengan melibatkan dua kelas di dua sekolah. Satu kelas digunakan sebagai pembandingan dan satu kelas digunakan sebagai kelas eksperimen. Data yang diperoleh dari uji coba ini selanjutnya dilakukan pengolahan yang sama sebagaimana pengolahan pada uji coba luas satu sekolah. Hasil pengolahan data tersebut dapat disajikan pada tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2 Analisis Data Hasil Uji Dua Sekolah

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai Ket. menulis pascates	Equal variances assumed	.120	.731	4.538	38	.000	4.200	.926	2.326	6.074
	Equal variances not assumed			4.538	37.788	.000	4.200	.926	2.326	6.074

Berdasarkan *output* di atas dapat dilihat bahwa nilai t yang dihasilkan sebesar 4, 538 dengan hasil sig (2-tailed) adalah 0,000 artinya lebih kecil dari 0,05 ( $< 0,05$ ). Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara keterampilan menulis teks eksplanasi pada data pascates uji coba luas kelas eksperimen dan kelas pembandingan. Perbedaan yang signifikan juga dapat dilihat dari nilai perbedaan nilai rerata antara kedua kelompok data sebesar 4,2.

Berdasarkan hasil tersebut, secara keseluruhan dapat dijelaskan bahwa pengembangan pembelajaran kolaboratif menulis teks eksplanasi berbantuan aplikasi padlet dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang positif. Indikator hal tersebut dapat dilihat dari adanya perbedaan yang signifikan antara perbedaan hasil kedua kelompok data baik pada uji coba luas satu sekolah maupun uji coba luas dua sekolah.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan mengembangkan model kolaboratif berbantuan aplikasi padlet dengan langkah-langkah model kolaboratif terintegrasi dengan aplikasi padlet dalam pembelajaran menulis dan mengetahui validitas produk, mengetahui efektivitas produk dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis teks eksplanasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa produk yang dihasilkan telah dinyatakan layak oleh para ahli dan ketika digunakan terbukti efektif meningkatkan kemampuan siswa menulis teks eksplanasi.

Keberhasilan produk penelitian ini dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis tidak terlepas dari beberapa yang melatarbelakanginya. Sebagaimana dijelaskan pada bagian orientasi model, model yang dikembangkan dilandasi dengan pendekatan konstruktivisme. Pendekatan konstruktivisme menghendaki pada siswa untuk membangun pengetahuannya secara mandiri. Proses pembentukan pengetahuan dalam model ini dilakukan secara gotong-royong melalui kerja kolaboratif yang berarti bahwa secara bersama-sama saling membentuk pengetahuan (Koohang, Riley, & Smith, 2009; Michael-Roth, 1990; Amineh & Asl, 2015).

Sintak yang dibangun dalam penelitian memungkinkan siswa untuk menerima informasi secara jelas dan berkomunikasi dalam mengaplikasikannya dalam pembelajaran. Langkah-langkah model kolaboratif memungkinkan siswa untuk



**Yuli Astuti, Yunus Abidin, Isah Cahyani;**

*Meracik Pembelajaran Kolaboratif Berbantuan Padlet untuk Menulis Teks Eksplanasi*

bekerja sama dalam menciptakan produk yang baik. Dalam menciptakan produk siswa saling berbagi informasi, saling bantu-membantu dan saling mengingatkan jika ada hasil temannya yang masih kurang baik, Proses kerja semacam ini merupakan proses kolaborasi yang sekali proses menghasilkan beberapa keuntungan (Laal & Ghodsi, 2012; Samson, 2012).

Secara lebih mendalam penerapan model kolaboratif mampu pula menyumbangkan kesiapan belajar siswa. Siswa secara kolaboratif mempelajari langkah-langkah menulis secara tepat dan sejak awal menyadari tugas bersama yang harus dilakukannya. Konsep seperti ini seolah siswa telah beroleh tugas pendahuluan sebelum mereka menyelesaikan tugas mandiri dalam menulis yang sebenarnya. Keberadaan latihan menulis secara kolaboratif memberikan siswa kesiapan belajar lebih baik daripada siswa yang tidak memahami tugas belajar yang harus dilakukan (Kim & McDonough, 2011; Sangeetha, 2016), Bagi guru pembelajaran ini selayak memberikan pengajaran secara tidak langsung, pembelajaran tanpa berkata-kata yang sangat bermanfaat untuk pengembangan pembelajaran bermakna dalam membentuk profesional seseorang. (Patton, Parker & Pratt, 2013; Kostianen, et al., 2018)

Penggunaan padlet juga memiliki peranan yang sangat penting bagi kinerja siswa. Padlet sebagai sebuah aplikasi digital telah memudahkan para siswa untuk mengatur idenya dalam menulis menjadi lebih terstruktur dan teratur dan memudahkan mereka dalam bekerja (Toti & Abahussain, 2018). Faktor ini yang kemudian siswa lebih menyukai bekerja melalui padlet tinimbang bekerja tanpa batuan aplikasi digital (Anwar, Nugroho, & Nurhamidah, 2019). Kondisi ini sejalan dengan penelitian lain yang telah membuktikan bahwa persepsi siswa terhadap padlet sebagai media pembelajaran sangat positif yang artinya siswa senang jika padlet digunakan dalam proses pembelajaran *online* (Fisher, 2017; Dianati, Nguyen, Dao, Iwashita, & Vasques, 2020).

Padlet dalam pembelajaran menulis juga memiliki kelebihan lain. Kelebihan tersebut adalah melalui padlet siswa dapat melakukan *self assessment* sehingga mereka mampu menemukan kelemahan apa yang harus diperbaiki dan keunggulan apa yang harus dipertahankan. Selain itu, kegiatan menulis berbasis padlet memungkinkan pula terjadi *peer assessment* yang sangat positif bagi proses dan produk menulis (Abdulaziz, 2021). Bahkan dalam beberapa penelitian telah pula terbukti bahwa padlet dapat digunakan sebagai instrumen penilaian menulis (Ramachandiran & Mahmud, (2018); Jong & Tan, 2021).

Berdasarkan berbagai rasional tersebut, dapat diterima bahwa model pembelajaran kolaboratif berbantuan padlet mampu meningkatkan kemampuan siswa menulis teks eksplanasi. Penelitian lain yang tanpa melibatkan model kolaboratif dengan hanya menggunakan padlet pun ternyata terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa (Taufikurohman, 2018). Apalagi model pembelajaran yang dikembangkan yang secara jelas memadukan kedua hal tersebut.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini telah berhasil sebuah produk yang model pembelajaran kolaboratif berbantuan padlet dalam pembelajaran menulis teks eksplanasi. Produk yang dikembangkan telah terbukti dinilai layak oleh para ahli dan dipersepsi positif oleh guru dan siswa. Dalam penerapannya model yang dikembangkan telah terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksplanasi. Keefektifan model ini memberikan bukti kuat bahwa model yang dikembangkan dapat digunakan

para guru disekolah sebagai salah satu alternatif pembelajaran menulis teks eksplanasi. Untuk jenis teks yang memiliki ciri pembeda dengan teks eksplanasi, keefektifan model yang dikembangkan memerlukan penelitian lebih lanjut.

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dibuat, pembelajaran berbasis teknologi selain mampu meningkatkan hasil belajar siswa ternyata mampu meningkatkan minat siswa belajar. Sejalan dengan hal tersebut, para gurun disarankan mampu memadukan teknologi dalam pembelajaran bahasa secara terpadu dan bermakna sehingga pembelajaran akan mampu berjalan dengan lebih baik. Para peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji penggunaan padlet disarankan lebih memfokuskan diri dalam merancang pembelajaran yang lebih mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami berbagai ragam teks yang dipelajari di sekolah.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdulaziz, A.A.S. (2021) The Effectiveness of Self and Peer Assessment Using Two Online Platforms (Padlet and Google Classroom) on Enhancing Conversation Skills of Learners of English in Language Centres. *Thesis*. Department of Curriculum and Instruction (EFL): Faculty of Education, Ain Shams University, Egypt.
- Agra, G., et all. (2019) Analysis of the concept of Meaningful Learning in light of the Ausubel's Theory. *Rev Bras Enferm.* 72(1). 248 – 55. DOI: <http://dx.doi.org/10.1590/0034-7167-2017-0691>
- Alabbad, A.M. & Saad, H. (2020) The Effect of Using Padlet as a Vocabulary Knowledge Enhancement Application on Saudi EFL Female Learners, and their Attitudes toward its Value in Learning. *Arab World English Journal (AWEJ) Special Issue on CALL* (6) 357 – 378. DOI: <https://dx.doi.org/10.24093/awej/call6.24>
- Amineh, R.J. & Asl, H.D. (2015) Review of Constructivism and Social Constructivism. *Journal of Social Sciences, Literature and Languages*. 1(1).9 – 16.
- Anwar, C., Nugroho, K.Y., & Nurhamidah, I. (2019) Students' Perception at the Use of Padlet in Linguistics Class. *Notion: Journal of Linguistics, Literature, and Culture*. 1 (1). 35–41.
- Alwasilah, A. C. (2000). Membenahi perkuliahan MKDU bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Dalam *Kajian Serba Linguistik untuk Anton Moeliono* Jakarta: BPK Gunung Mulia dan Univeristas Katolik Atma Jaya.
- Baron, B. & Darling-Hammond, L. (2008). *Teaching for Meaningful Learning: A Review of Research on Inquiry-Based and Cooperative Learning*. Book Excerpt. San Francisco: John Wiley & Sons Inc.
- Cheong, T.C. (2019) Experiential Learning for Business Law with Padlet in an Undergraduate Classroom. *WEI International Academic Conference Proceedings*. Vienna Austria on 16-18 April 2019. 69 – 74.
- Deni, A.R.M. & Zaenal, Z.I. (2018) Padlet as an Educational Tool: Pedagogical Considerations and Lessons Learnt. *ICETC 2018*, October 26–28. 2018. Tokyo, Japan. <https://doi.org/10.1145/3290511.3290512>
- Dianati, S., Nguyen, M., Dao, P., Iwashita, N., & Vasques, C. (2020) Student perceptions of technological tools for flipped instruction: The case of Padlet, Kahoot! and Cirrus. *Journal of University Teaching & Learning Practice*. 17 (5). <https://ro.uow.edu.au/jutlp/vol17/iss5/4>
- Ellis, D. (2015) Using Padlet to increase student engagement in lectures. *European Conference on eLearning*. Held 29-30 October 2015 at Hatfield, UK.

**Yuli Astuti, Yunus Abidin, Isah Cahyani;**

*Meracik Pembelajaran Kolaboratif Berbantuan Padlet untuk Menulis Teks Eksplanasi*

- Fadhilawati, D., Laksmi, D. & Mansur, M. (2020). Using Padlet to Increase the Students' Procedure Text Writing Achievement. *Exposure: Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris*. 9 (2). 158 – 172.
- Fisher, C.D. (2017) Padlet: An online tool for learner engagement and collaboration. *Academy of Management Learning and Education*. 16 (1). 163 – 165. <https://doi.org/10.5465/amle.2017.0055>
- Fuchs, B. (2014) The Writing is on the Wall: Using Padlet for Whole-Class Engagement. *LOEX Quarterly*. 40 (4). 7 – 9.
- Indrasari, N. (2019) Padlet as an Alternative Learning Journal in Listening Class. *The 2<sup>nd</sup> International Conference on English Language Teaching and Learning (2<sup>nd</sup> ICON-ELTL)* 16 November 2019, Bandar Lampung, Indonesia.
- Isniatun dan Farida. (2013). *Mahir Berbahasa Indonesia*. Bogor: Yudhistira.
- Jong, B. & Tan, K.H. (2021) Using Padlet as a Technological Tool for Assessment of Students' Writing Skills in Online Classroom Settings. *International Journal of Education and Practice*. 9 (2). 411–423. DOI: 10.18488/journal.61.2021.92.411.423
- Karppinen, P. (2005) Meaningful Learning with Digital and Online Videos: Theoretical Perspectives. *Association for the Advancement of Computing In Education Journal*. 13 (3). 233 – 250.
- Keengwe, J., Onchwari, G., & Wachira, P. (2008) The Use of Computer Tools to Support Meaningful Learning. *Association for the Advancement of Computing In Education Journal*. 16 (1). 77 – 92.
- Kim, Y. & McDonough, K. (2011) Using pretask modelling to encourage collaborative learning opportunities. *Language Teaching Research*. 15(2). 183–199. DOI: 10.1177/1362168810388711.
- Kleinsmith, C.L. (2017) The effects of using Padlet on the academic performance and engagement of students in a fifth grade basic skills mathematics classroom. *Theses and Dissertations*. 2403. <https://rdw.rowan.edu/etd/2403>
- Koohang, A., Riley, L., & Smith, T. (2009) E-Learning and Constructivism: From Theory to Application. *Interdisciplinary Journal of E-Learning and Learning Objects*. 5 (1). 91–109.
- Kostiainen, E, et al. (2018). Meaningful learning in teacher education. *Teaching and Teacher Education*. 71(April). 66 -77. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2017.12.009>
- Laal, M. & Ghodsi, S.Y. (2012) Benefits of collaborative learning. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. 31 (2012) 486 – 490. DOI:10.1016/j.sbspro.2011.12.091.
- Laal, M. & Laal, M. (2011) Collaborative learning: what is it? *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. 31 (2012) 486 – 490. DOI:10.1016/j.sbspro.2011.12.092.
- Lestari, P. Y. & Kurniawan, E. H. (2017) Padlet as Media to Improve Writing Mastery of English Department Students of Uniska 2015-2016. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*. 145 (2017). 184 – 188.
- Mahmud, M.Z. (2019) Students' Perceptions of Using Padlet as a Learning Tool for English Writing. *Journal of Creative Practices in Language Learning and Teaching (CPLT)*. 7 (2). 29 – 39.
- Michael-Roth, W. (1990) *Collaboration and Constructivism in the Science Classroom*. *Annual Convention of the American Educational Research Association*. Boston: Educational Resources Informationcenter (ERIC).
- Morocco, C.C., et al. (2008). *Supported Literacy for Adolescents: Transforming Teaching and Content Learning for The Twenty-First Century*. San Francisco: Jossey-Bass A Wiley Imprint

- Naim, J., et all. (2014). Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VII SMP Negeri Tumijajar. *Jurnal Kata Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*. 2 (2) 1 – 11.
- Nokes-Malach, T., Richey, J.E., & Gadgil, S. (2015) When Is It Better to Learn Together? Insights from Research on Collaborative Learning. *Educational Psychology Review*. 27 (2015) 645 – 656. <https://doi.org/10.1007/s10648-015-9312-8>
- Novak, J.D. (2002) Meaningful Learning: The Essential Factor for Conceptual Change in Limited or Inappropriate Propositional Hierarchies Leading to Empowerment of Learners. *Sci Ed*. 86 (2002) 548 – 571. DOI 10.1002/sce.10032
- Patton, K., Parker, M., & Pratt, E. (2013) Meaningful Learning in Professional Development: Teaching Without Telling. *Journal of Teaching in Physical Education*. 2013 (32). 441 – 459. DOI:10.1123/jtpe.32.4.441.
- Ramachandiran, C. K. & Mahmud, M.M. (2018) Padlet: A Technology Tool for the 21<sup>st</sup> Century Students Skills Assessment. *Proceeding Book of 1<sup>st</sup> International Conference on Educational Assessment and Policy*. 1 (2018). 101 – 107.
- Salfera, N. (2017). Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi dengan Menggunakan Media Gambar Berseri pada Siswa Kelas VII. *Jurnal Educatio*. 3 (2). 32 – 43.
- Samson, U. (2012) Collaborative Learning. *Holistic Science Journal*. 2 (1). Th.
- Sangeetha, S. (2016) Edmodo and Padlet as a collaborative online tool in Enriching Writing Skills in Language Learning and Teaching. *Global English-Oriented Research Journal (GEORJ)*. 1 (4). 178 – 184.
- Stamatis, D.H. (2012) *10 Essentials for High Performance Quality in the 21<sup>st</sup> Century*. New York: CRC Press Taylor & Francis Group.
- Syahrizal, T. & Rahayu, S. (2020) Padlet for English Speaking Activity: A Case Study of Pros and Cons on ICT. *Indonesian EFL Journal*. 6 (2). 149 – 156. DOI:10.25134/ieflj.v6i2.3383
- Taufikurohman, I.S. (2018) The Effectiveness of Using Padlet in Teaching Writing Descriptive Text: A Mixed Methods at 10<sup>th</sup> Grade of One Senior High School in Ciamis. *Journal of Applied Linguistics & Literacy*. 2 (2). 71 – 88.
- Thiagarajan, S., et all., (1974) *Instructional Development for Training Teachers of Expectional Children*. Minneapolis, Minnesota: Leadership Training Institute/Special Education. University of Minnesota.
- Toti, U.S. & Abahussain, M. (2018) Investigating University Level Efl Undergraduate Learners' Attitudes about Padlet: A WebBased Digital Tool In Reading Classroom. *University of Chitral Journal of Linguistics and Literature* . 2 (I). 10 – 21. DOI: <https://doi.org/10.33195/jll.v2i1.155>.
- Trilling, B. & Fadel, C. (2009) *21st Century Skills: Learning for Life in Our Times*. San Francisco: Jossey-Bass A Wiley Imprint.
- Vallori, A.B. (2014) Meaningful Learning in Practice. *Journal of Education and Human Development*. 3 (4). 199 – 209. DOI: 10.15640/jehd.v3n4a18.
- Yon, A. (2021) How Padlet Encouraged Student Collaboration and Engagement in My Virtual Classroom. *New Jersey English Journal*. 10 [2021] Art. 23. 1 – 5.
- Zainuddin, N.M.M., Azmi, N.F.M., Yusoff, R.C.M., Shariff, S.A., & Hassan, W.A.W. (2020) Enhancing Classroom Engagement Through Padlet as a Learning Tool: A Case Study. *International Journal of Innovative Computing*. 10 (1). 49–57. DOI: <https://doi.org/10.11113/ijic.v10n1.250>.